

---

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR  
SISWA SMK AL-Ma'arif Way Kanan

Oleh

Ahmad Zamroni<sup>1</sup>, Muhamad<sup>2</sup>, Agus Wibowo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Manajemen Pendidikan Islam MPI, STAI Al-Ma'arif Way Kanan, Lampung

Email : [1stajalmaarif99@gmail.com](mailto:1stajalmaarif99@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 07-11-2021

Revised: 15-12-2021

Accepted: 21-12-2021

**Keywords:**

Peran Guru PAI,  
Menumbuhkan Minat  
Belajar Siswa.

**Abstract:** Pendidikan sangat penting untuk mewujudkan masyarakat yang adil, makmur. Peningkatan dan peyempurnaan kualitas pendidikan dilakukan dengan berbagai peran, mulai dari pembenahan Sistem Pendidikan Nasional, pengaturan jenjang satuan pendidikan dan metodologi pendidikan dengan pemantapan pendidikan yang diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan, harkat dan martabat bangsa. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, interview, dokumentasi. Untuk menganalisis dilakukan dengan analisis selama pengumpulan data yakni secara induktif dengan menggunakan data deskriptif melalui penalaran logika sistematis terhadap data (keabsahan data) dan analisis data setelah data terkumpul dengan menggunakan tehnik triangulasi (membandingkan/memeriksa, mengecek keabsahan data) dengan hasil wawancara dan hasil isi dokumen. Hasil penelitian dilapangan (1) peran guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan minat belajar adalah mengembangkan perencanaan pembelajaran dari DIKNAS dengan memperhatikan kondisi dan minat anak, mengintegrasikan variasi mengajar, dengan pendekatan individual, keterbukaan, keteladanan, fungsional serta pemberian motivasi, memfasilitasi minat, bakat dengan sarana dan prasarana yang menunjang belajar, mengevaluasi perkembangan hasil belajar secara individual maupun global, bimbingan individual dalam pembelajaran Al-Qur'an. (2) faktor yang mendukung dalam menumbuhkan minat belajar siswa adalah faktor intrinsik yaitu kebutuhan dan cita-cita serta faktor ekstrinsik yaitu adanya ganjaran dan kompetisi. Faktoryang dapat menghambat minat belajar siswa antara lain: pengaruh kondisi lingkungan/teman, kondisi siswa/keluarga baik dari siswa sendiri maupun dari sekolah. Sedangkan dari pihak guru sendiri adalah jadwal pelajaran yang kurang tepat.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan bangsa yang sedang berkembang seperti bangsa Indonesia merupakan kebutuhan mutlak yang harus selalu dikembangkan secara bertahap sejalan dengan tuntutan zaman. Semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi IPTEK telah mengakibatkan banyak sekolah mengalami perubahan dan tuntutan baru dalam meningkatkan kualitas pendidikannya. Kemajuan IPTEK tersebut member dampak positif dan negative pada masyarakat. Salah satu dampak positifnya, semakin tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dalam kehidupan terutama bagi generasi penerusnya sehingga orangtua berusaha menyekolahkan anaknya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dan seluruh tenaga edukatif dituntut untuk meningkatkan kualitasnya terutamadalam memberikan pengajarannya sebagaimana dijelaskan oleh Zamroni (2021 :23) Proses globalisasi merupakan keharusan sejarah yang tidak mungkin dihindari, dengan segala berkah dan madhorotnya, bangsa dan Negara akan dapat memasuki era globalisasi dengan tegar apabila memiliki pendidikan yang berkualitas, terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar yang berlangsung.

Peranan guru dalam pendidikan sebagai subjek dalam proses pembelajaran di sekolah, guru yang berkecimpung secara langsung dalam proses pendidikan memegang peran penting dalam keseluruhan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan, untuk itu guru harus ahli agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik termasuk dalam pendidikan agama Islam dan secara moral guru dituntut mampu mengarahkan anak didiknya untuk berperilaku sesuai dengan norma dan etika yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.

## **LANDASAN TEORI**

### **Pengertian Guru Agama**

Istilah guru, sebagaimana yang dijelaskan oleh Winkel, W.S. (1983: 39) bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Tafsir, Ahmad (1993:201) dalam bukunya *Filsafat Pendidikan Islam* mengemukakan guru adalah pendidik yang memberikan pelajaran kepada muridnya, biasanya guru adalah pendidik yang memegang mata pelajaran di sekolah.

Terkait dengan pengertian guru di atas, dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen Bab I pasal I ayat I disebutkan: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi, peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalan pendidik formal, pendidikan dasar dan menengah.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, yang ikut berperan

dalam usaha pembentukan sumber daya potensial dibidang pembangunan. Jadi guru agama adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan agama di sekolah dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada pada peserta didik.

### **Pengertian Minat Belajar**

Untuk menumbuhkan minatnya dan menjadikan mereka menjadi generasi berhasil dalam segala yang dicita-citakan. Oleh karena itu sebagai guru kita berperan aktif dalam segala aktifitas yang berhubungan dengan usaha menumbuh kembangkan minat anak dalam belajar, yaitu dari pelajaran, metode dan pihak guru sendiri. Ketiga hal tersebut harus didesain dengan baik sehingga guru agama selalu mengutamakan perasaan untuk menumbuhkan minat belajar anak didiknya.

Dari Djamarah, Saiful Bahri (1994: 97) dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Pembelajaran Kompetensi Guru* dapat diungkapkan hal penting tentang minat yaitu:

1. Minat sebagian dari aspek psikologis seseorang yang menampakkan dirinya pada beberapa macam gejala, seperti perasaan senang kecenderungan hati atau kesadaran seseorang akan sesuatu, rasa ingin tahu tentang sesuatu, partisipasi dan keikutsertaan.
2. Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
3. Minat adalah suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar.

Dapat disimpulkan bahwa minat sebagai aspek-aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri pada gejala-gejala seperti perasaan senang, ketertarikan, perhatian, rasa ingin tahu dan kesadaran akan sesuatu yang berhubungan dengan individu sendiri.

### **Karakteristik Minat Belajar**

Untuk menghadapi kesulitan dan masalah seperti itu, A. M., Sardiman (1992: 85) mengungkapkan beberapa karakteristik pokok dari minat belajar yaitu:

#### 1. Kecenderungan hati untuk belajar

kecenderungan hati untuk belajar dapat didefinisikan sebagai suatu karakteristik untuk:

- a) Melakukan aktifitas belajar, membaca, mencatat, menulis pelajaran, mendiskusikan persoalan, latihan serta praktik tertentu.
- b) Mencapai atau memperoleh hasil dari melakukan kegiatan belajar, seperti pengetahuan keterampilan, pengalaman nilai-nilai serta sikap ketertarikan untuk melakukan kegiatan belajar dan mencapai tujuan belajar itu menampakkan diri pada gejala-gejala tertentu, seperti besarnya perhatian seseorang ketika menghadapi sesuatu obyek atau pembicaraan, seringnya melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan obyek itu serta

seringnya seseorang menanyakan obyek yang dimaksud terutama untuk mencapai pengetahuan dan informasi obyek yang bersangkutan.

## 2. Kesenangan belajar

Kecenderungan ini dapat berupa kesukaan atau keinginan melakukan aktifitas belajar. Kondisi psikologis minat belajar ini menampilkan diri pada gejala bergairahnya (*antusiasme*) seseorang untuk belajar, gairah membaca, mendengar penjelasan guru, mencatat hal-hal yang dianggap penting, mendiskusikan dan sebagainya. Sementara kesenangan muncul ketika seseorang telah mengetahui kelebihan serta kenikmatan yang terkandung di dalam objek, dalam hal ini baik materi maupun kesenangan belajar keduanya sama-sama mengerakkan perhatian seseorang terhadap objek yang akan dihadapi.

Sebagai penguat, dalam Bab XI Pasal 40 Ayat 2 UU RI No.20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS menyebutkan sebagai pendidik dan tenaga pengajar yang berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis. Pembelajaran yang dilakukan guru dalam tugas mendidiknya diantaranya adalah menyiapkan anak didik menjadi warga Negara yang baik, sebagai perantara anak didik untuk mendapatkan suatu pengertian sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku dan sikap. Sebagai pemimpin dan pembimbing anak kearah pemecahan masalah demi membentuk kepribadian anak yang harmonis sesuai dengan cita-cita dasar Negara kita Pancasila.

### **Kesadaran Belajar**

Dalam hal ini kesadaran belajar dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Kesadaran seseorang dalam melakukan kegiatan belajar.
- b. Kesadaran seseorang akan arti penting apa yang diperoleh melalui kegiatan belajar, seperti arti penting dan bergunanya pengetahuan (dalam arti tertentu), keterampilan dan sikap-sikap tertentu terutama yang terkait dengan kerangka kehidupan seseorang.
- c. Kesadaran belajar ini menampilkan diri pada gejala yang berupa pengajuan seseorang akan pentingnya kegiatan dan hasil-hasil belajar. Semakin tegas pengakuan dan pernyataan itu, mengimplementasikan semakin besarnya kesadaran belajar.

Diantara pendukung guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik antara lain;

- 1) Faktor yang melekat pada pendidik/guru sendiri, seperti niat yang ikhlas, tanggung jawab, amanah dari Allah dan orang tua untuk mencetak generasi muda berbudi pekerti luhur dan cakap, kreatif tanggap terhadap problem kehidupan baik di masyarakat, agama, Negara.

- 2) Dukungan dari pihak sekolah seperti kesempatan guru agama dalam mengikuti workshop dan MGMP demi peningkatan kompetensi keguruannya.
- 3) Kondisi pembelajaran yang baik seperti pengadaan buku paket dan LKS.
- 4) Sarana dan prasarana yang tersedia.
- 5) Pelaksanaan remedi pembelajaran agama.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, sebab pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif, maksudnya dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya Suharsimi (2002 : 36).

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, interview, dokumentasi. Untuk menganalisis dilakukan dengan analisis selama pengumpulan data yakni secara induktif dengan menggunakan data deskriptif melalui penalaran logika sistematis terhadap data (keabsahan data) dan analisis data setelah data terkumpul dengan menggunakan tehnik triangulasi (membandingkan/memeriksa, mengecek keabsahan data) dengan hasil wawancara dan hasil isi dokumen.

Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realitas empiris dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mencocokkan antara realitas empirik dengan teori yang berlaku.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru di sekolah ialah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi anak didik yang selaras dengan tujuan sekolah itu. Melalui bidang pendidikan, guru mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, baik sekolah, sosial, budaya maupun ekonomi. Dalam keseluruhan proses pendidikan guru merupakan faktor utama yang bertugas sebagai pendidik, guru memegang berbagai jenis peranan, yang mau tidak mau, harus dilaksanakannya diantara tugas dari pekerjaannya adalah bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar mengajar. Dengan kata lain pendidik harus mampu menciptakan kondisi belajar yang sebaik-baiknya.

### **Upaya Guru Dalam Mengembangkan Perencanaan Pembelajaran**

Guru memegang peran sentral dalam proses belajar mengajar, diantaranya merencanakan, mengembangkan pembelajaran yang akan digunakan untuk mengantarkan peserta didik mencapai tujuan yang diharapkan. Diantaranya adalah faktor kurikulum yang berimplikasi pada perencanaan berkaitan erat dengan motivasi belajar siswa menurut ahli humanistik. Materi-materi yang diajarkan kepada siswa hendaknya dirasakan oleh siswa sebagai suatu yang memuaskan kebutuhan ingin tahu

dan minatnya.

Guru mengembangkan perencanaan pembelajaran dengan mengubah dari tahun pertahun dengan mengambil yang terbaik melalui:

- (1) Peningkatan profesional guru seperti mengikuti workshop, seminar, pelatihan, MGMP,
- (2) Memperbanyak buku acuan serta membandingkannya,
- (3) Selalu meneliti rujukan dari Al-Qur'an dan Al-Hadis sehingga para pendidik mampu mengembangkan silabus dari pusat disesuaikan dengan minat anak-anak.

Penekanan tersebut mempunyai implikasi bahwa fungsi guru/dosen adalah sebagai penjabar/penjelas dan pelaksana dalam pembelajaran baik dalam hal isi, metode, maupun evaluasi.

### **Strategi, Metode Serta Pendekatan Guru Agama Dalam Memperlancar Kegiatan Belajar Mengajar**

Strategi, metode serta pendekatan guru agama mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak-anak, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri di dalam tujuan.

Peran guru adalah sebagai pembimbing, motivator, pengajar serta suri tauladan bagi peserta didiknya. Dalam kegiatan belajar mengajar guru pun menggunakan metode, media, pendekatan belajar mengajar untuk merangsang minat siswa adalah sebagai berikut:

Metode dan Strategi:

1. Metode dan strategi yang bervariasi, sepanjang tidak terlalu over, sehingga merugikan anak didik seperti menyampaikan berita cerita, ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan.
2. Dengan media yang menarik, belajar diluar kelas seperti di musholla, moving bangku/roling bangku, dan cerita yang dapat membuat keadaan anak di kelas semangat kembali seperti cerita pribadi seorang guru, hal – hal yang ghoib.
3. Media yang digunakan seperti VCD, LCD, Tape, Leptop, Internet, perpustakaan, musholla.

Pendekatan yang di lakukan guru Pendidikan agam Islam di SMK AL-Ma'arif Way Kanan adalah pengalaman, bimbingan individual, keterbukaan, keteladanan, fungsional dengan memberi materi dari segi manfaat dalam hidup nanti bagi anak seperti munakakhah, ibadah dan lain-lain.

### **Tugas, peran dan Tanggung Jawab Guru Dalam Mengembangkan Minat Belajar**

Peran dan tanggung jawab guru agama di SMK AL-Ma'arif Way Kanan

berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa tanggung jawab sebagai guru agama sangat tinggi, karena peserta didik adalah amanah dari wali murid, dari Allah serta merupakan kewajiban agama dalam menyiapkan generasi yang shalih-shalihah, yang tanggap terhadap perkembangan masyarakat, agama dan negaranya. Peran dan tugas guru pendidikan agama Islam sangat besar merupakan tantangan. Karena kita sebagai guru mempunyai tugas menjadikan mereka manusia IMTAQ, intelek, dan mempunyai akhlak yang baik.

Harapan guru agama untuk mewujudkan lulusan sebagai generasi yang berkemampuan, maka guru pendidikan agama Islam berusaha secara sadar untuk membimbing dan/atau melatih siswa agar dapat: (1) meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga; (2) menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkannya secara optimal, sehingga dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula dimanfaatkan bagi orang lain; (3) memperbaiki kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari; (4) menangkal dan mencegah pengaruh negatif dari kepercayaan, paham/budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan keyakinan siswa; (5) menyesuaikan diri dengan ligkungannya, baik lingkungan fisik maupun social yang sesuai dengan ajaran Islam; (6) menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat; dan (7) mampu mengilhami, mengilmui pengembangan ajaran Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap siswa dan keterbatasan waktu yang tersedia.

Menumbuhkan minat dan bakat secara opitmal bermanfaat bagi dirinya dan orang lain, menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup di dunia dan akhirat berbekal IMTAQ sehingga menjadi generasi sholih-sholihah, tanggap terhadap perkembangan masyarakat, agama dan negara baik dalam prestasi sekolah maupun hidup bagi seorang guru agama Islam merupakan hal yang berat dan tantangan dalam menumbuhkan minat belajar.

### **Evaluasi**

Penilaian merupakan salah satu komponen sistem pengajaran untuk mengetahui tujuan yang dirumuskan dapat dicapai, sehingga evaluasi harus dilakukan secara terus menerus, dalam penilaian yang paling penting bukan pada pemberian angka melainkan sebagai dasar *feed back* dalam rangka revisi. Sebab belajar mengajar bersifat kontinyu dalam mencapai suatu tujuan.

Setiap kali dilaksanakan proses pengajaran, harus dievaluasi (formatif) agar member manfaat terhadap sistem pengajaran, evaluasi sumatif pun dilaksanakan untuk pengembangan sistem yang lebih luas.

## **KESIMPULAN**

Berpijak dari hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai Peran Guru PAI dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di SMK AL-Ma'arif Way Kanan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di SMK AL-Ma'arif Way Kanan:
  - a) Mengembangkan perencanaan pembelajaran dari DIKNAS, dengan memperhatikan kondisi dan minat anak.
  - b) Menggunakan variasi mengajar, baik dari metode, strategi, media pembelajaran, pendekatan serta pemberian motivasi dalam belajar mengajar.
  - c) Menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menarik.
  - d) Memfasilitasi minat, bakat dan kebutuhan dengan sarana dan prasarana yang menunjang belajar bagi anak didiknya.
  - e) Mengevaluasi perkembangan hasil belajar anak baik secara individual maupun secara global.
  - f) Memberikan bimbingan individual dalam pembelajaran Al-Qur'an.
2. Adapun faktor yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik

Adapun faktor intrinsik adalah adanya kebutuhan dan cita-cita. Faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang, yaitu adanya ganjaran, dan kompetisi. Dari pihak pendidik (guru) adalah niat ikhlas untuk mencetak anak didik menjadi generasi muda berbudi pekerti luhur, cakap, dan kreatif. Ditambah sarana dan prasarana yang tersedia serta adanya dukungan dari pihak sekolah. Faktor yang dapat menghambat minat belajar siswa antara lain: pengaruh kondisi lingkungan/teman, kondisi siswa/keluarga baik dari siswa sendiri maupun dari sekolah. Sedangkan dari pihak guru sendiri adalah jadwal pelajaran yang kurang tepat dan baik.

## **SARAN**

Sumbangan pemikiran penulis tentang peran guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa di SMK AL-Ma'arif Way Kanan, agar peran guru PAI lebih optimal dan semangat dalam mengajar, penulis mencoba menulis saran yaitu:

1. Demi menunjang keberhasilan anak dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah, pihak sekolah perlu meningkatkan kerjasamanya dengan lingkungan keluarga, masyarakat, dan berbagai pihak yang terkait untuk mensukseskan serta mewujudkan visi dan misi pendidikan dalam memajukan pendidikan di sekolah. Serta diadakan pertemuan antarwali murid dengan dewan guru yang membahas tentang pentingnya suatu pendidikan dalam kehidupan kita khususnya pendidikan agama Islam.
2. Adanya penambahan waktu di luar jam pelajaran sekolah sebagai jam les pelajaran

tambahan yang diberikan oleh kepala sekolah.

3. Penambahan sarana dan prasarana bagi guru/pengajar khususnya pelajaran pendidikan agama Islam agar guru lebih semangat, siswapun terdorong mempelajari sesuatu/pelajaran tersebut yang dirasakannya penting bagi dirinya melalui belajar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] A. M., Sardiman. 1992. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- [2] Arikunto, Suharsimi. 2002 Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Depag RI, 1995. Petunjuk Kurikulum/GBPP Pendidikan Agama Islam Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Jakarta: Dirjen Bimbagais.
- [4] Djamarah, Saiful Bahri. 1994. Prestasi Belajar dan Pembelajaran Kompetensi Guru. Surabaya: Usaha Nasional.
- [5] Paradigma Pendidikan Masa Depan. Yogyakarta: BigrafPublishing.
- [6] Tafsir, Ahmad. 1993. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- [7] Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang SISDIKNAS. Bandung: Penerbit Citra Umbara.
- [8] Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang SISDIKNAS. Bandung: Penerbit Citra Umbara.
- [9] Winkel, W.S. 1983. Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta: Gramedia. Zamroni. 2001.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN